

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAMBI

Analysis Of The Human Development Index In Jambi Province

Lesly Ghina Devina¹, Syamsurijal Tan², Etik Umiyati³, Siti Khodijah⁴, Nurhayani⁵

Universitas Jambi, Jambi

¹leslyghina17@gmail.com, ²syamsurizal.tan@unja.ac.id, ³umiyati.etik@yahoo.com
⁴sitikhodijah@unja.ac.id, ⁵nurhayani@unja.ac.id

Diterima : 05 Maret 2026; Direvisi : 20 April 2026; Disetujui : 20 April 2026

<https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.402>

Abstract

This study aims to analyze the influence of expenditure index, population density, poverty, unemployment, and investment on the human development index in regencies and cities in Jambi Province for the period 2018–2024. The research method used quantitative descriptive analysis. The research objects are regencies and cities in Jambi Province during the period 2018-2024. The analytical tool used is Panel Data regression. The results of the study indicate that expenditure index, population density, and poverty rate affect the human development index in regencies and cities in Jambi Province from 2018 to 2024, while unemployment rate and investment do not affect the human development index in regencies and cities in Jambi Province during the same period.

Keywords: *expenditure index, population density, poverty, unemployment, investment, and human development index.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pengeluaran, kepadatan penduduk, kemiskinan, pengangguran, dan investasi terhadap indeks pembangunan manusia pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi periode 2018 – 2024. Metode penelitian menggunakan analisis deksriptif kuantitatif. Objek penelitian kabupaten dan kota di Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2018-2024. Alat analisis menggunakan regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pengeluaran, kepadatan penduduk, dan tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi tahun 2018-2024, sedangkan tingkat pengangguran dan investasi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi tahun 2018-2024.

Kata kunci: indeks pengeluaran, kepadatan penduduk, kemiskinan, pengangguran, investasi, dan indeks pembangunan manusia

PENDAHULUAN

Sinergi antara peningkatan IPM dan pertumbuhan ekonomi dapat memberikan dampak signifikan bagi perekonomian. Melalui pendekatan inklusif, pembangunan ekonomi juga berfungsi sebagai alat pengentas kemiskinan dan pengecil kesenjangan. Oleh karena itu, perbaikan IPM berdampak ganda: memperkuat ekonomi dan mutu hidup warga. Proses ini berlangsung secara simultan, baik dalam lingkup nasional maupun regional. Inti dari pengembangan ekonomi di tingkat daerah terletak pada sinergi antara pemerintah lokal, warga, dan pihak swasta. Melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan pola kemitraan yang kuat, proses ini dirancang untuk memicu pertumbuhan kegiatan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan baru di dalam wilayah tersebut. (Arsyad, 2011).

Kunci untuk meraih kemajuan yang konsisten setiap tahunnya terletak pada penerapan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Proses ini berorientasi pada peningkatan kapasitas perekonomian daerah dan pendapatan per kapita dalam jangka waktu panjang. Melalui berbagai terobosan seperti pembangunan infrastruktur, akselerasi teknologi, dan perbaikan mutu pendidikan, dampaknya terasa pada multidimensi kehidupan (ekonomi, sosial, dan ilmu pengetahuan). Pada akhirnya, pertumbuhan PDB dan pendapatan yang dihasilkan diharapkan mampu menurunkan angka kemiskinan, meningkatkan taraf hidup, serta menciptakan stabilitas sosial yang kuat (Sukirno, 2014).

Target utama pengembangan ekonomi daerah adalah perbaikan kualitas SDM. Meskipun pertumbuhan penduduk tahunan menyediakan aset modal, hal ini sekaligus membawa tantangan tersendiri bagi pembangunan. Maka, penekanan pada peningkatan kualitas SDM diperlukan karena dampaknya yang signifikan terhadap taraf hidup masyarakat (Todaro, 2014).

Kinerja IPM di tingkat daerah maupun nasional tidak hanya ditentukan oleh tiga indikator pokok (kesehatan, pendidikan, standar hidup), melainkan juga oleh dinamika eksternal seperti kebijakan publik, disparitas wilayah, serta kemajuan teknologi. Secara rinci, kesehatan diukur lewat umur harapan hidup yang berkaitan dengan sanitasi dan gizi; pendidikan dinilai dari lama menempuh pendidikan yang dipengaruhi kualitas sekolah dan ekonomi keluarga; sedangkan standar hidup dilihat dari pengeluaran per kapita yang mencerminkan akses terhadap kebutuhan dasar serta pendapatan. Dengan demikian, IPM merupakan hasil interaksi kompleks antara komponen dasar manusia dan faktor pendukung lingkungan.

Efektivitas peningkatan kualitas SDM nasional sering kali terhambat oleh kebijakan publik yang belum tepat sasaran, yang menjadi salah satu penyebab perlambatan IPM. Faktor ini diperburuk oleh gangguan eksternal seperti bencana dan pandemi yang mengacaukan layanan kesehatan dan pendidikan. Secara internal, tantangan juga muncul dari ketimpangan akses layanan dasar, daya beli yang menurun akibat krisis ekonomi, serta kualitas pendidikan yang belum merata meski partisipasi sekolah meningkat. Masalah kesehatan seperti stunting juga turut membatasi peningkatan harapan hidup sehat.

Penelitian – penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia yang telah sering dilakukan. Ahmad & Resha (2023), Emilia & Hendriana (2021), meneliti kepadatan penduduk sebagai faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Menurut penelitian Emilia & Hendriana (2021), Anggy Elsa & Misfi (2024), Irpan (2022), Pingkan et al (2024), meneliti pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Menurut penelitian Emilia & Hendriana (2021), Anggy Elsa & Misfi (2024), Irpan (2022), meneliti kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Menurut penelitian Armin et al., (2025), Lisa et al., (2025), Jahtu Widya Ningrum et al., (2020), Meneliti kebijakan pemerintah dari pengeluaran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Menurut penelitian Alanoud Al-Maadid et al (2025), Xinyan Lian et al (2023) meneliti investasi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Menurut penelitian Jahtu Widya Ningrum et al (2020), Magdalena Laode (2020), Anindya Rahardian Nugraeni (2021), meneliti pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Berbagai penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa terdapat beragam determinan yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia. Di antaranya adalah faktor kependudukan dan ekonomi, seperti kepadatan penduduk, pertumbuhan populasi, pengangguran, kemiskinan, hingga inflasi. Variabel lain seperti investasi, kebijakan belanja pemerintah, rasio ketergantungan, serta kondisi tenaga kerja dan upah juga berperan penting dalam perubahan IPM.

Variabel independen dalam penelitian ini merujuk pada temuan studi sebelumnya, yaitu kepadatan penduduk, pengangguran, kemiskinan, investasi, dan indeks pengeluaran. Perlu dipahami bahwa indeks pengeluaran berfungsi mengukur dinamika pendapatan dan belanja rumah tangga, yang biasanya dikaitkan dengan

metrik kemiskinan. Hal ini berbeda dengan standar IPM yang memakai pengeluaran per kapita. Karena jarang ada penelitian yang menghubungkan secara langsung indeks pengeluaran dengan IPM, maka hal ini menjadi kebaruan (novelty) dalam kajian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan faktor dari kepadatan penduduk yang tinggi akan menciptakan, tingkat pengangguran dan kemiskinan di suatu daerah sehingga akan menurunkan kesejahteraan masyarakat, namun jika pemerataan pembangunan yang optimal, melalui perluasan investasi dan peningkatan taraf hidup masyarakat dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui indeks pengeluaran dapat meningkatkan pendapatan yang memberikan kontribusi bagi pembangunan manusia, semakin tinggi kualitas manusia pada suatu daerah maka akan mengurangi ketimpangan di suatu daerah. Mengingat Pentingnya pengaruh indeks pengeluaran, kepadatan penduduk, kemiskinan, pengangguran, dan investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia, maka untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jambi.

LANDASAN TEORI

Grand Teori Human Capital

Pemahaman mengenai investasi dalam *Human Capital* melibatkan beberapa dimensi. Schultz (1960) dan Becker (1975) masing-masing menggarisbawahi pentingnya pendidikan, kesehatan, migrasi, serta pelatihan sebagai bentuk investasi. Sementara itu, Lucas (1988) fokus pada *outcome* ekonomi, di mana investasi ini meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa *Human Capital* memiliki implikasi baik secara internal maupun eksternal (Basri, 2017).

Indeks Pembangunan Manusia

"Tiga indikator utama menjadi landasan pengukuran IPM menurut UNDP, yakni kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Kesehatan dinilai dari umur harapan hidup, pendidikan dari angka melek huruf dan lama sekolah, sedangkan standar hidup dari pengeluaran per kapita. Indeks ini memiliki nilai antara 0 sampai 100. Sejak awal 1990-an, UNDP telah merilis Human Development Report setiap tahun untuk memantau pencapaian negara-negara menggunakan HDI/IPM. Instrumen ini, meski tidak sempurna dalam mengukur segala aspek pembangunan, dinilai efektif untuk merepresentasikan kemampuan dasar penduduk (UNDP, 2009).

Pengeluaran

Teori Rostow dan Musgrave menyoroti pergeseran prioritas pengeluaran pemerintah seiring maturitas ekonomi yang dibagi menjadi tiga fase. Fase awal ditandai dengan tingginya investasi pemerintah untuk infrastruktur dasar. Fase menengah menunjukkan kolaborasi di mana investasi swasta tumbuh meski pemerintah tetap aktif. Sementara itu, fase lanjut характеризуется transisi belanja dari sektor infrastruktur ke sektor sosial, seperti jaminan kesejahteraan hari tua dan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pemerintah berevolusi sesuai dengan tahap pembangunan yang dicapai (Suparmoko, 2018).

Kepadatan Penduduk

"Tingkat tekanan penduduk di suatu wilayah dapat diketahui melalui indikator kepadatan penduduk. Menurut Mantra (2010), hal ini merupakan hasil perbandingan antara populasi dan luas area hunian. Rahman (2023) melengkapi dengan menyatakan bahwa kondisi ruang menjadi semakin padat apabila jumlah manusia meningkat relatif terhadap luas ruangnya. Perhitungan ini umumnya dinyatakan dalam satuan penduduk per kilometer persegi.

Kemiskinan

Menurut Kuncoro (2014), kemiskinan dapat diklasifikasikan menjadi absolut dan struktural berdasarkan penyebabnya. Di sisi lain, kemiskinan struktural disebabkan oleh faktor eksternal, seperti terbatasnya akses terhadap sumber daya ekonomi yang berujung pada pendapatan rendah. Tingkat kemiskinan merujuk pada persentase penduduk di suatu daerah yang rata-rata belanja per orang per bulannya berada di bawah batas garis kemiskinan yang telah ditetapkan. Secara umum, kondisi ini menggambarkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup layak, di mana kriteria penentuannya telah ditetapkan oleh berbagai institusi (Kuncoro, 2014).

Pengangguran

Berdasarkan data BPS (2022), status tanpa kerja atau pengangguran mencakup mereka yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, atau menunggu mulai bekerja. Tingkat Pengangguran (sering disebut Tingkat Pengangguran Terbuka atau TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah total angkatan kerja. Kategori paling kritis adalah setengah penganggur parah, yaitu kondisi di mana seseorang bekerja kurang dari 25 jam dalam seminggu. Seluruh konsep ini menjadi dasar dalam mengukur indikator ketenagakerjaan.

Investasi

Berdasarkan Dumairy (2014), konsep investasi merujuk pada penambahan stok barang modal secara neto. Pembelian alat produksi yang hanya berfungsi untuk memperbarui aset lama (replacement) tidak dihitung sebagai investasi bersih. Investasi sejati adalah pengeluaran yang bertujuan meningkatkan atau mempertahankan kapasitas modal, yang terdiri dari mesin, pabrik, kantor, barang tahan lama, persediaan, hingga perumahan. Dornbush dan Fischer (dalam Dumairy, 2014) menegaskan bahwa investasi adalah bentuk pengeluaran yang ditambahkan pada elemen-elemen barang modal tersebut.

METODE PENELITIAN

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Tahun analisis yaitu selama periode 2018 – 2024. Objek penelitian pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi. Alat analisis menggunakan regresi data panel. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pengeluaran, kepadatan penduduk, kemiskinan, pengangguran, dan investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi selama periode 2018-2024, maka persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 IP_{it} + \beta_2 KP_{it} + \beta_3 TK_{it} + \beta_4 TP_{it} + \beta_5 INV_{it} + e_{it}$$

Dimana:

IPM : Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)

IP : Indeks Pengeluaran (Indeks)

KP : Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km²)

TK : Tingkat Kemiskinan (%)

TP : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

INV : Investasi (Rp)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

i : Data cross section 11 kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi

t : Time Series (2018 – 2024)

e : error term (Kesalahan Residual)

Damodar (2015) menjelaskan bahwa validasi model melibatkan uji F untuk signifikansi simultan variabel independen, serta uji t untuk signifikansi individual setiap

koefisien regresi. Selain itu, koefisien determinasi diperlukan untuk mengukur kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Indikator ini bernilai antara 0 hingga 1, di mana kenaikan nilai menunjukkan peningkatan kemampuan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui metode regresi data panel dengan rentang waktu 2018–2024, penelitian ini mengevaluasi bagaimana indeks pengeluaran, kepadatan penduduk, kemiskinan, pengangguran, dan investasi memengaruhi IPM di Provinsi Jambi. Objek penelitian meliputi 11 entitas wilayah, yakni Kabupaten Batang Hari, Bungo, Merangin, Muaro Jambi, Sarolangun, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Tebo, Kerinci, Kota Jambi, dan Sungai Penuh. Hasil pemilihan model regresi data panel:

Uji Chow

Untuk memilih antara model PLS dengan FEM

Tabel 1. Uji Chow Redundant Fixed Effects Tests

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	161.801954	(10,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	255.262040	10	0.0000

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai Prob. 0.0000 < 0.05%, dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan model PLS.

Uji Hausman

Untuk Memilih Antara Model FEM dengan REM.

Tabel 2. Uji Hausman Correlated Random Effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.590269	5	0.0877

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai Prob 0.0877 > 0.05%, dapat disimpulkan bahwa model REM lebih baik dibandingkan FEM.

Uji Breusch Pagan

Untuk Memilih Antara Model PLS dengan REM

Tabel 3.Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Model

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	150.5687	0.708314	151.2770
	(0.0000)	(0.4000)	(0.0000)

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai *Both* sebesar $0,0000 < 0,05\%$, dapat disimpulkan bahwa model REM lebih baik dibandingkan PLS. Berdasarkan uji pemilihan model, maka terpilih model REM yang terbaik dan digunakan dalam menganalisis data.

Uji Asumsi Klasik

Menghasilkan model regresi yang valid dan andal, data harus memenuhi empat uji asumsi klasik, yaitu:

Multikolinieritas

Mendeteksi adanya multikolinearitas dilihat dari hasil Variance Inflation Factors.

Tabel 4. Variance Inflation Factors

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	22.94024	770.2574	NA
IP?	0.004546	787.5472	1.472543
KP?	7.84E-08	2.690047	2.320262
TK?	0.005614	11.90973	1.151434
TP?	0.020304	13.98653	2.529550
INV?	1.71E-25	2.482823	1.115071

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai *Centered Variance inflation factors* pada setiap variabel tidak melebihi 10,00 hal ini membuktikan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas pada setiap variabel.

Heteroskedasitas

Hasil uji heteroskedasitas dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*.

Tabel 5. Uji Heteroskedasitas

F-statistic	2.598238	Prob. F(5,71)	0.0324
Obs*R-squared	11.90984	Prob. Chi-Square(5)	0.0360
Scaled explained SS	4.998721	Prob. Chi-Square(5)	0.4160

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5. Nilai Chi Square diperoleh dari informasi sebesar 0.4160 > 0,05, artinya tidak terdapat heterokedasitas pada model penelitian ini.

Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan dengan melakukan uji LM.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

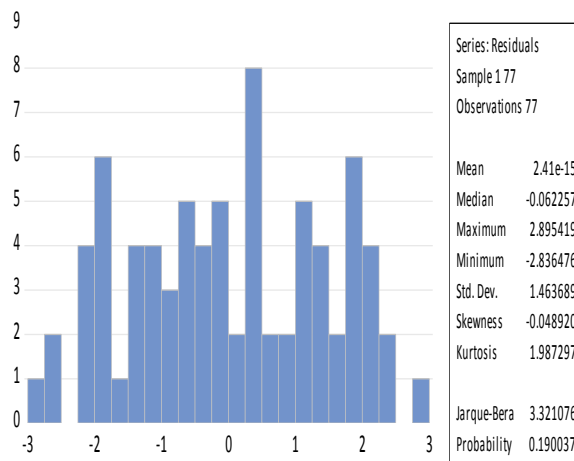
F-statistic	1.973998	Prob. F(50,21)	0.0453
Obs*R-squared	63.49122	Prob. Chi-Square(50)	0.0952

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6. diatas dapat disimpulkan bahwa nilai chi-square sebesar $0,0952 > 0,05$ artinya model tersebut tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera.



: **Gambar 1.** Uji Normalitas Jarque-Bera

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1. hasil uji normalitas jarque bera nilai prob $0,190037 > 0,05$ artinya model yang terdapat pada penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal.

Random Effect Model

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan spesifikasi model yang terpilih, sehingga digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.51897	3.489661	4.733691	0.0000
IP?	0.791225	0.043455	18.20811	0.0000
KP?	0.001222	0.000309	3.960045	0.0002
TK?	-0.407989	0.098192	-4.155029	0.0001
TP?	0.078063	0.048372	1.613806	0.1110
INV?	6.32E-15	1.31E-13	0.048194	0.9617
Random Effects (Cross)				
_BTH--C	1.473114			
_BNG--C	-3.777028			
_MRN--C	-0.250364			
_MJ--C	1.706084			
_SRN--C	-2.760899			
_TJB--C	0.741005			
_TJT--C	-0.863360			
_TB--C	-1.381792			
_KJ--C	0.637342			
_KSP--C	3.075248			
_KCI--C	1.400651			
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.743910	0.9691
Idiosyncratic random			0.311407	0.0309

	Weighted Statistics		
Root MSE	0.308543	R-squared	0.906582
Mean dependent var	4.780861	Adjusted R-squared	0.900003
S.D. dependent var	1.016104	S.E. of regression	0.321315
Sum squared resid	7.330291	F-statistic	137.8047
Durbin-Watson stat	1.374933	Prob(F-statistic)	0.000000
R-squared	0.705564	Mean dependent var	70.99675
Sum squared resid	303.0983	Durbin-Watson stat	0.033252

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada Tabel 7. Dengan model REM yang terpilih, maka hasil regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{IPM} = 16.51897 + 0,791225 \text{ IP} + 0,001222 \text{ KP} - 0,407989 \text{ TK} + 0,078063 \text{ TP} - 0,0000632 \text{ INV}$$

Nilai konstanta sebesar 16.51897 yang dihasilkan dari model REM mencerminkan tingkat dasar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi. Angka ini berlaku *under the ceteris paribus condition*, yaitu ketika fluktuasi variabel independen (indeks pengeluaran, kepadatan penduduk, tingkat kemiskinan, pengangguran, dan investasi) baik antarwilayah maupun antarwaktu (2018–2024) diabaikan. Berikut adalah paparan lengkap hasil estimasi persamaan regresi

Nilai koefisien indeks pengeluaran sebesar 0,791225, artinya jika indeks pengeluaran meningkat satu persen maka indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 0,791225 persen.

Nilai koefisien kepadatan penduduk sebesar 0,001222, artinya jika kepadatan penduduk meningkat satu km/jiwa maka indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 0,001222 persen.

Nilai koefisien tingkat kemiskinan sebesar -0,407989, artinya jika tingkat kemiskinan meningkat satu persen maka indeks pembangunan manusia menurun sebesar -0,407989 persen.

Nilai koefisien tingkat pengangguran sebesar 0,078063, artinya jika tingkat pengangguran meningkat satu persen maka indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 0,078063 persen.

Nilai koefisien investasi sebesar -0,0000632, artinya jika investasi meningkat satu juta rupiah maka indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 0,0000632 persen.

Uji F statistik

Hasil secara simultan pada Tabel 7. memperlihatkan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,000000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pengeluaran, kepadatan penduduk, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, dan investasi secara

serentak memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji t Statistik

Hasil secara parsial menggunakan uji t statistik dengan nilai Prob pada Tabel 7. Menunjukkan bahwa variabel indeks pengeluaran, kepadatan penduduk, dan tingkat kemiskinan terbukti signifikan memengaruhi IPM dengan nilai probabilitas masing-masing 0.0000, 0.0002, dan 0.0001 (lebih kecil dari $\alpha = 0.05$). Namun, temuan berbeda terjadi pada variabel tingkat pengangguran dan investasi yang memiliki nilai probabilitas lebih tinggi dari batas kritis 0,05 persen (masing-masing 0.1110 dan 0.9617), sehingga dinyatakan tidak berpengaruh signifikan dalam model penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0.906582 yang dihasilkan dari estimasi REM (Tabel 7) menunjukkan bahwa kombinasi variabel indeks pengeluaran, kepadatan penduduk, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, dan investasi mampu memvariasikan IPM sebesar 90,66%. Kontribusi variabel eksternal yang tidak dimasukkan dalam model hanya menyumbang 9,34% terhadap perubahan IPM di wilayah penelitian.

Intersep Fixed Effect Model

Berdasarkan estimasi REM pada Tabel 7, terdapat heterogenitas nilai efek tetap antarwilayah selama periode 2018–2024. Enam daerah mencatatkan nilai efek tetap positif, yaitu Kabupaten Kerinci (1,400651%), Kabupaten Batanghari (1,473114%), Kabupaten Muaro Jambi (1.706084%), Kabupaten Tanjung Jabung Barat (0,741005%), Kota Jambi (0,637342%), dan Kota Sungai Penuh (3,075248%). Sebaliknya, lima wilayah lainnya menunjukkan nilai negatif, dengan Kabupaten Bungo mencatatkan nilai terendah (-3,777028%), diikuti oleh Kabupaten Merangin (-0,250364%), Kabupaten Sarolangun (-2,760899%), Kabupaten Tanjung Jabung Timur (-0,863360%), dan Kabupaten Tebo (-1,381792%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelima variabel independen secara bersama-sama memengaruhi IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi (2018–2024). Secara parsial, indeks pengeluaran, kepadatan penduduk, dan tingkat kemiskinan menjadi determinan signifikan, sedangkan tingkat pengangguran dan investasi tidak berpengaruh.

Guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang merata di seluruh

Kabupaten/Kota Provinsi Jambi, pemerintah disarankan mengambil langkah strategis. Langkah tersebut meliputi stimulus investasi, peningkatan kompetensi tenaga kerja, serta optimasi aksesibilitas layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan.

Penelitian ini merekomendasikan pendekatan multidimensi dalam penanggulangan kemiskinan sebagai kunci peningkatan IPM di Provinsi Jambi. Selain berfokus pada pendapatan, kebijakan harus menjamin akses terhadap sanitasi, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini perlu didukung oleh program perlindungan sosial untuk meningkatkan daya beli, serta reformasi efisiensi layanan public, termasuk transportasi, agar pertumbuhan penduduk tidak menurunkan kualitas pelayanan yang diterima masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya penelitian ini. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan kontribusi nyata dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas kontribusi masing-masing sebagai berikut:

Lesly Ghina Davina Sebagai penulis utama dan peneliti, bertanggung jawab atas penyusunan proposal, tinjauan pustaka, pengumpulan dan pengolahan data, analisis hasil, penulisan naskah, serta pelaksanaan revisi hingga penelitian ini dinyatakan selesai.

Bapak Syamsurijal Tan Selaku pembimbing utama, telah memberikan arahan konseptual, bimbingan metodologi penelitian, serta tinjauan kritis terhadap kerangka teori, desain penelitian, dan validitas instrumen yang digunakan.

Ibu Etik Umiyati Selaku pembimbing akademik, telah membimbing proses analisis data, menyusun sistematika penulisan, serta memberikan masukan substantif pada interpretasi hasil dan pembahasan agar sesuai dengan kaidah keilmuan.

Ibu Siti Khodijah Selaku pembimbing teknis, telah memfasilitasi koordinasi pengumpulan data penelitian, memastikan kepatuhan terhadap prinsip etika penelitian, serta memberikan panduan praktis selama tahap implementasi.

Ibu Nurhayani Selaku pembimbing peninjau akhir, telah melakukan verifikasi kelengkapan naskah, konsistensi sitasi dan daftar pustaka, format penulisan, serta memberikan saran perbaikan untuk penyempurnaan akhir.

Penulis menyadari bahwa setiap kontribusi di atas telah menjadi fondasi penting dalam menjaga kualitas, orisinalitas, dan kelancaran proses penelitian ini. Penulis

menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk pengembangan karya ilmiah di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R.I. and Resha, M.P. (2023) 'Kepadatan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung', *Media Komunikasi Geografi*, 24(1), pp. 91–100.
- Anggy, D.S., Elsa, P.V. and Misfi, L.R. (2024) 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung ', *JBEP: Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak*, 1(2), pp. 13–27.
- Arsyad, lincoln (2011) *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Anindya Rahardian Nugraeni (2021) 'Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur'. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 1(1), pp. 1–15.
- Alanoud Al-Maadid, Mohamed Sami Ben Ali, and Kamel Si Mohammed (2025) 'The effect of climate risk on the human development index using the panel time-varying interactive fixed effects'. *Environmental and Sustainability Indicators*, 27(100757), pp. 1–10.
- Damodar, G. (2015) *Ekonometrika Dasar Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Dumairy. (2014). *Perekonomian Indonesia. Cetakan kesembilan*. Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Emilia, K.K., Sirilius, S. and Hendriana, T.L. (2021) 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Belu', *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(7), pp. 60–84.
- Irpan, N. (2022) 'Analisis Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Metro', *JEMAK-BD Akuntansi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), pp. 119–130.
- Jahtu Widya, Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda (2020) Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pengembangan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), pp. 2–12
- Kuncoro, M. (2014a) *Ekonomi Pembangunan. Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga.

- Lisa Nursita, Marwiyah Windah Wael, Dewi Amanda, Rema Wahyuni, and Muhammad Amri (2025) 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung (2013-2022). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(1), pp. 1– 7.
- Mantra, I.B. (2010) *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Magdalena, Laode, Daisy S.M Engka, and Jacline I. Sumual, (2020) 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Sulawesi Utara (2015-2018)'. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2(2), pp. 58–67
- Pingkan, S.T.I. (2024) 'Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap IPM Di Kabupaten Jombang', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), pp. 734–743.
- Rahman, A. (2023) *Ekonomi Demografi dan Kependudukan*. Jakarta: PT. Nas Media Indonesia.
- Suparmoko (2018) *Keuangan Negara: Dalam Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, S. (2014) *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M.P. (2014) *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- UNDP (2009) *Human Development Report*, www.undp.com.
- Xinyan Lian, Zongping Fu, and Jingquan Chen (2023) 'Analysis of spatial differences in global regional human development index under planetary pressure and decomposition study of driving factors'. *Journal of Environmental Management*, 348(119292), pp. 1–12.